

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi semakin penting pada saat manusia ingin menampilkan keberadaan dirinya diantara manusia lainnya. Agar interaksi berjalan dengan baik, tentunya kita membutuhkan bahasa. Kita dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Semakin sering menggunakan bahasa tersebut, maka akan terus-menerus berkesinambungan dengan menjadikan terampil berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya pada 18 Agustus 1945, bersamaan dengan mulai berlakunya Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Namun sesungguhnya, Bahasa Indonesia memiliki sejarah yang panjang, sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Pada Abad ke-19, Bahasa Melayu sudah menjadi lingua franca, yaitu bahasa pengantar dalam pergaulan antaretnis dan suku-suku di kepulauan Nusantara. Selain menjadi lingua franca, saat itu Bahasa Melayu juga sebagai bahasa penghubung dalam kegiatan perdagangan internasional di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan transaksi antarpedagang, baik yang berasal dari pulau-pulau di wilayah Nusantara maupun orang asing. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa Bahasa Melayu ditetapkan sebagai dasar bagi Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan umum. Bahasa Indonesia mengalami penyempurnaan ejaan dari beberapa tahap, antara lain: Ejaan van Ophuijsen, Ejaan Republik, Ejaan Melindo, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungan yang dilengkapi pula dengan tanda baca. Prihantini

(2015:104) menyatakan bahwa “ejaan merupakan keseluruhan peraturan mengenai bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana inter-relasi antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya) dalam suatu bahasa”. Ejaan sangat diperlukan untuk panduan penulisan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam suatu penulisan. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis.

Hayon (2015:5) menyatakan, “menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan hal menulis. Wiyanto (2015:2) menyatakan, “menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis, orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan”. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 “Tentang Pedoman Umum Bahasa Indonesia”. Unsur- unsur EYD yang terlibat yaitu, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan unsur serapan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis ingin membahas bagaimana penggunaan EYD, tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada aspek penulisan huruf kapital dalam penggunaan EYD pada paragraf deskriptif. Huruf kapital (besar) pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari secara tertulis. Bahkan kaidah penggunaannya pun seringkali dilupakan oleh masyarakat. Padahal jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaatnya bagi kita terutama dalam hal tulis-menulis. Jika kita mengamati, kaidah penggunaan huruf kapital di SD yang sering kita jumpai pada awal kalimat; pada petikan langsung; keagamaan; nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan

yang diikuti nama orang; nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang; nama orang; nama suku, bangsa dan bahasa; nama tahun, bulan dan hari; kejadian-kejadian landasan teori sejarah; geografi; nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan dan dokumen resmi; judul buku; singkatan; kata ganti anda selalu kurang tepat dan benar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat magang terapan masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Ini berarti kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital tergolong rendah. Kesalahan penggunaan huruf kapital yang masih rendah tersebut menimbulkan suatu keinginan pada penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang penggunaan huruf kapital pada tulisan siswa. Bahkan sepertinya mereka sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital secara tepat dan benar. Penulis juga merasa guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan huruf kapital. Melihat permasalahan tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dibaca oleh masyarakat luas, terutama mahasiswa FKIP jurusan PGSD sebagai calon guru, sehingga mereka bisa mengetahui penulisan yang benar di dalam ejaan yang digunakan saat ini, serta lebih memperhatikan lagi kaidah penulisan huruf kapital. Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Siswa Menggunakan Huruf Kapital di Kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Banyak kesalahan penulisan huruf kapital pada tulisan siswa.
2. Siswa tidak tahu tata cara penulisan huruf kapital dengan baik dan benar
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi penulisan huruf kapital dalam penulisan paragraf sehingga

menyebabkan siswa belum mampu memahami penulisan huruf kapital secara baik dan benar.

4. Guru kurang menekankan untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan huruf kapital.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Kesulitan yang dialami siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kesulitan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa sulit menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.

2. Untuk mengetahui kesulitan siswa menggunakan huruf kapital dalam penulisan huruf kapital dikelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 060 22 Medan Sunggal T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan siswa sulit menggunakan huruf kapital dalam penulisan paragraf deskriptif di kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi guru, menjadi bahan masukan dalam mengatasi siswa sulit belajar pada saat proses pembelajaran khususnya huruf kapital.
2. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah tentang huruf kapital, sehingga ketika mendapatkan tugas menulis membuat paragraf dapat memperhatikan penulisan huruf kapital dengan benar, untuk dapat meningkatkan kemampuan dan lebih mudah belajar huruf kapital dalam menulis sebuah paragraf, sehingga pada saat mendapatkan tugas menulis paragraf siswa terbiasa memperhatikan huruf kapital.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah untuk tidak mengabaikan siswa yang sulit belajar dalam proses pembelajaran khususnya menggunakan huruf kapital.
4. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang penyebab siswa sulit belajar khususnya huruf kapital.